

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari masyarakat ekonomi Indonesia. Industri ini berkontribusi terhadap lingkungan sebesar 60% pada produk domestik bruto (PIB) dan menyerap lebih dari 97% bagi perekonomian nasional, menampilkan strategi peran dan dorongan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia berupaya untuk memperluas usaha kecil dengan berbagai kebijakan dan program. Strategi Nasional Pengembangan UMKM pada tahun 2020-2024 yang diluncurkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2019, dengan tujuan meningkatkan akses dan keuangan, mengembangkan sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia (Suci, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan produktif yang dijalankan baik itu oleh individu atau kelompok yang memenuhi persyaratan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tumbuhnya UMKM adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengurangi disparitas upah antara pelaku usaha dan kelompok pendapatan serta menyerap tenaga kerja (Erni, 2017).

Usaha UMKM sangat penting perannya dalam memajukan perekonomian Indonesia yang akan digunakan sebagai metode alternatif untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha ini juga berperan dalam memperkuat perekonomian setelah krisis keuangan yang menyebabkan banyak perusahaan besar gagal atau menghadapi tantangan pada tahap awal pertumbuhannya. Usaha UMKM diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara di masadepan. Bertentangan dengan anggapan umum yang menganggap bahwa hanya pihak-pihak tertentu yang akan memperoleh keuntungan dari UMKM, keberadaan UMKM akan memberikan manfaat bagi semua orang dengan menurunkan angka pengangguran dan menambah kas negara dengan kontribusi perkembangan UMKM (Kartawidjaja, 2020).

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2024), Pelaku UMKM pada akhir tahun 2023 di Indonesia berjumlah 65 juta unit. Pada saat itu terjadi peningkatan unit usaha UMKM dari tahun 2022-2023 sebesar 2,02%. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dengan meningkatnya perkembangan tersebut diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah ekonomi dan social di Indonesia.

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia, juga didorong oleh banyaknya antusias masyarakat khususnya provinsi Jawa Timur dalam membangun sebuah usaha. Menurut Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2024), untuk jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 7.558.652 unit.

Banyaknya pelaku UMKM di Jawa Timur yang terdiri dari beberapa Kabupaten dan Kota tersebut, khususnya untuk Kabupaten Magetan yang merupakan Kabupaten kecil yang tidak kalah mempunyai banyak pelaku UMKM dibandingkan Kabupaten atau Kota besar lainnya. Untuk jumlah UMKM di Kabupaten Magetan sebanyak 155.371 unit yang diperoleh data dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, para pelaku UMKM memerlukan keterampilan untuk bersaing dan membuat keputusan yang tepat. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mendapatkan manfaat dari pencatatan laporan keuangan yang baik adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan berguna bagi kelangsungan usaha. Interpretasi laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus berkualitas karena merupakan sistem pertanggung jawaban pengelolaan keuangan. Informasi yang diberikan juga harus berkualitas tinggi guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Yuliaty et al., 2020).

Akan tetapi fakta dilapangan memperlihatkan bahwa membuat laporan keuangan menjadi salah satu kendala yang dihadapi para pelaku UMKM, sehingga hal itu menyebabkan sulitnya para pelaku UMKM untuk berkembang. Dengan tidak adanya pelaporan dan pencatatan yang memenuhi kualitas laporan keuangan maka evaluasi kinerja UMKM tidak dapat dilakukan secara mudah, kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Sementara penting sekali sebuah usaha melakukan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha dan melakukan pengukuran (Prihatin, 2020).

Kualitas laporan keuangan bisa dilihat dari kelengkapan catatan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat transaksi, dan komponen laporan keuangan hingga membentuk laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik yaitu mencatat setiap aliran transaksi berdasarkan data yang dikumpulkan untuk menyediakan laporan keuangan. Sehingga setiap transaksi dicatat dengan baik menggunakan unsur-unsur laporan keuangan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Yunita, 2020).

Menurut Setiawan (2021), membuat laporan keuangan terus dipandang oleh para pelaku UMKM sebagai tugas yang sulit dan kompleks. Hal itu membuat kualitas pelaporan seseorang menjadi turun. Penurunan kualitas tersebut umumnya disebabkan karena para pelaku UMKM pada umumnya tidak membedakan antara catatan keuangan milik pemilik usaha dan yang

digunakan untuk operasional badan usaha. Oleh karena itu, tindakan pertama yang bisa dilakukan adalah dengan membedakan antara keuangan pribadi dengan keuangan milik usaha. Untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik maka pelaku usaha memerlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut antara lain yaitu mengenai tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, salah satunya adalah Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan sejauh mana individu dapat membuat laporan keuangan yang baik dengan berbagai aspek didalamnya. Hal ini sesuai penelitian Nuryati (2023), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Peningkatan jenjang pendidikan formal berpengaruh pada peningkatan pemahaman kualitas laporan keuangan, seseorang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam bertindak dan mengambil keputusan sehingga dapat memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Rusmanto, 2019). Laporan keuangan yang akan dilaporkan harus sesuai dengan standart dan peraturan yang ada, maka dari itu tingkat pendidikan pada pelaku UMKM mempengaruhi bagaimana system akuntansi dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan tahap perkembangan saat ini, tujuan yang ingin dicapai dan keinginan belajar, maka tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang diidentifikasi.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan dengan mudah mengaplikasikan pengetahuannya dalam penyusunan laporan keuangan (Basyit, 2020). Namun berbeda dengan penelitian Fithrayudi et al., (2023), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa disetiap pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maupun yang rendah akan tetap melakukan laporan keuangan sederhana demi keberlangsungan usahanya.

Selanjutnya faktor kedua atau faktor penentu, yang memberikan pengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM yaitu Pemahaman Akuntansi. Menurut kamus umum bahasa Indonesia kata paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar. Ini berarti bahwa pemahaman akuntansi yaitu orang yang pandai benar tentang akuntansi (Intania, 2019). Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan perhatian bagi para pelaku UMKM serta karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Semua pihak yang terlibat dalam UMKM harus memahami dan mengerti bagaimana pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dan memahami bagaimana prosesnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut penelitian Natal (2019), menyatakan bahwa beberapa pelaku umkm tidak terlalu mementingkan pemahaman akuntansi karena hanya melakukan pencatatan yang sederhana yang para pelaku tahu sampai jenjang pendidikan terakhirnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Lestari et al.,

2023), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM karena harus memahami dan mengerti bagaimana proses akuntansi yang dilakukan dan sesuai dengan prinsip standar laporan keuangan.

Bagi usaha kecil, mengikuti perkembangan teknologi sangatlah penting di era yang semakin maju saat ini. Penting bagi UMKM untuk meningkatkan edukasi dan pemahamannya agar tetap mengikuti perkembangan terkini dan tidak ketinggalan. Di sisi lain, para pelaku usaha yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang memadai akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan penyampaian pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi menjadi faktor yang terakhir dalam penelitian ini. Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan terintegrasi dapat memfasilitasi pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara efisien dan akurat. Sistem ini dapat membantu UMKM dalam mengumpulkan, mengorganisir, dan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi juga memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sehingga berdampak pada perlambatan

operasional beberapa dari dari pelaku UMKM (Nalini, 2021). Selain itu, muncul masalah tambahan, yaitu pelaku UMKM harus beradaptasi dengan teknologi baru (Arianto, 2021). Pelaku UMKM masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan system informasi dengan baik. Sistem informasi ini akan mempermudah (praktis) dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM jika melakukan penyusunan laporan keuangan masih dengan cara yang teknologi manual. Dalam penelitian Animah et al., (2020), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan hasil penelitian Ramadani (2022), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, karena belum maksimalnya penggunaan serta pengoperasian teknologi sistem informasi akuntansi tersebut, hal ini bisa disebabkan oleh karyawan yang belum memahami dan kurangnya pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Kemajuan teknologi informasi telah mempermudah dan efektif bagi para pelaku usaha untuk menghasilkan laporan keuangan. Meskipun ada keuntungan menggunakan sistem informasi akuntansi, ada juga kelemahannya. Bahwa di beberapa UMKM, laporan keuangan tidak memberikan informasi keuangan yang cukup kepada pihak yang membutuhkannya karena UMKM tidak memahami bagaimana menerapkan

informasi dalam laporan keuangan. Selain itu, terungkap juga bahwa pelaku UMKM tertentu hanya menyusun laporan keuangan tanpa memahami standar yang berlaku (Ramdani, 2018).

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Tingkat pendidikan yang sangat penting dalam peran penyusunan laporan keuangan, Pemahaman akuntansi yang baik, serta sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas UMKM di mata pihak-pihak berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Kabupaten Magetan dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki ciri khas dalam berbagai bidang kerajinan seperti kerajinan bambu, capil, kayu, sapu, kulit dan kemoceng. Akan tetapi produk kerajinan kulit salah satu yang dikenal sebagai kerajinan yang unggul di Kabupaten Magetan. Kerajinan kulit di Kabupaten Magetan telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pilar ekonomi lokal. Produk kerajinan kulit yang dihasilkan meliputi berbagai macam seperti tas, dompet, sepatu, dan berbagai aksesoris lainnya yang terbuat dari bahan kulit berkualitas tinggi. Berikut jumlah data UMKM kerajinan di Kabupaten Magetan.

**Table 1.1 Data UMKM Kerajinan**

No	Nama Usaha	Jumlah
1	Kerajinan Kulit	38
2	Kerajinan Capil	12
3	Kerajinan Bambu	10
4	Kerajinan Kayu	8
5	Kerajinan Sapu	6
6	Kerajinan Kemoceng	4
Total		78

Sumber : <https://umkm.depkop.go.id/> 2024

UMKM kerajinan kulit di Kabupaten Magetan memiliki karakteristik dan spesifikasi yang membedakannya dari sektor UMKM lainnya. Berikut adalah beberapa spesifikasi dari UMKM kerajinan kulit di Magetan :

1. Jenis Produk : UMKM Kerajinan kulit di Kabupaten Magetan memproduksi berbagai jenis barang dari kulit yaitu Tas, dompet, sepatu, sandal, ikat pinggang, gantungan kunci dan aksesoris lainnya.
2. Bahan Baku : Menggunakan kulit berkualitas yaitu menggunakan kulit sapi, kambing, domba sebagai bahan baku utama. Kulit ini dipilih karena kualitasnya yang baik dan daya tahannya.
3. Proses Produksi : Banyak pengrajin di Magetan yang masih menggunakan teknik tradisional dalam pembuatan produk kulit. Dan untuk desain dan finishing memiliki desain yang unik dan tradisional, dengan perhatian pada detail sepatu ukiran.
4. Pasar dan Pemasaran : Produk kerajinan kulit dari Magetan biasanya dipasarkan baik di pasar lokal maupun melalui media sosial. UMKM

kerajinan kulit juga berpartisipasi dalam pameran lokal dan nasional untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas.

5. Kelebihan dan Keunikan : Produk kulit dikenal memiliki kualitas tinggi dan daya tahan yang baik, banyak produk yang mengusung desain khas dan tradisional yang mencerminkan kekayaan budaya lokal Magetan.

Dilihat dari website : <https://disperindag.magetan.go.id/>, bahwa UMKM khususnya di bidang kerajinan kulit Kabupaten Magetan untuk kondisi yang terjadi saat ini sedikit menurun. Hal ini disebabkan pelaku UMKM kerajinan kulit dalam menyusun laporan keuangan kurang memperhatikan dari kualitas laporan keuangan tersebut. Padahal untuk saat ini persaingan usaha sangat kompetitif sekali serta menuntut UMKM kerajinan kulit supaya terus berusaha menyusun perencanaan dan strategi bisnis. Dimana dalam penyusunan perencanaan bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan. UMKM kerajinan kulit di Kabupaten Magetan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan bersaing dengan pasar yang lain guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya. Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta mempertahankan usahanya, maka pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan juga memberikan berbagai bimbingan teknis (bimtek) kepada pelaku UMKM dengan cara sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan untuk menambah pengetahuan terhadap bagaimana langkah penyusunan laporan keuangan usaha tersebut. Namun kenyataannya secara umum dilihat dari

praktek lapangan sebagian besar masih banyak pelaku usaha UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Bahkan banyak pelaku UMKM kerajinan kulit yang hanya melakukancatatan mengenai penjualan saja. Terkait permasalahan diatas maka peneliti memilih UMKM kerajinan kulit untuk diteliti karena disana sudah mendapatkan bimbingan tentang penyusunan laporan keuangan dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan tetapi fakta dilapangan masih banyak UMKM kerajinan kulit yang menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku..

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berfokus kepada pelaku UMKM Kerajinan kulit di Kabupaten Magetan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), maka peneliti melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan ?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan ?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian, agar peneliti menjadi lebih terfokus, maka perlu dikemukakan tentang tujuan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan.
2. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan.
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Untuk Mahasiswa

Setelah melakukan penelitian, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan atau wawasan lebih lanjut dari fenomena di luar lingkungan.

### 2. Untuk Universitas

Penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi yang mengungkapkan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan berharga dalam bidang UMKM.

### 3. Untuk UMKM

Memberikan sumbangan informasi untuk UMKM yang bergerak dalam bidang Kerajinan Kulit tentang pengaruh yang mendorong kualitas laporan keuangan, berdasarkan pengaruhnya adalah tentang tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

### 4. Untuk Peneliti

Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

5. Untuk pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan topik penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan UMKM atau hal lainnya.

